

# **DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DI KENAGARIAN SUNGAI LANGKOK KECAMATAN TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Oleh:**

**Ongky Malaras<sup>1</sup>, Yola Malinda<sup>2</sup>, Rina Afriza<sup>3</sup>**

***Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
(STKIP) PGRI Sumatera Barat***

---

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the distribution of household income Kenagarian rubber farmers in the River District of Tiumang Langkok Dharmasraya . The method used in this research is descriptive method . The study population was all farm households in the river kenegarian langkok tiumang Dharmasraya districts totaling 548 households. The sampling technique menggunakan purposive sampling technique . Data were collected through a questionnaire which has been valid and reliable test . The analysis technique used is deskriptif, Correlation Coefficient, and the Gini ratio . Correlation coefficient to see there is a relationship between the land revenue, with revenue production, pengetahuan with income, and capital with the relationship . Testing done with SPSS version 16.0 . Gini ratio to look high and low income individuals and functional disrtibusi in villages Langkok River districts Tiumang Dharmasraya district .The results of this study indicate that : 1 . Existence of a weak relationship between the area of Land with income . 2 . Existence of a strong relationship between the production of income . 3 . Meanwhile, knowledge and capital to have only a very weak relationship to income . 4 . Results of this study show the condition of the household income distribution of rubber farmers with the results of Gini ratio of 0.3902 or 0.39 , which means the distribution of personal income in the category of rubber farmers inequality being . The author suggested to the national and local governments are expected to organize well in providing credit counseling and assistance in the maintenance and purchase of seeds and tools that can help increase the production of rubber so that the right target and to the people who really need .*

*Key Word: Employment opportunities, Region expenditure, Investment and Economic growth*

---

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Tiumang merupakan kecamatan yang sumber pendapatan masyarakatnya sebagian besar berasal dari sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan, diantaranya kelapa sawit, kakao, dan karet. Selanjutnya pada kecamatan Tiumang khususnya nagari Sungai Langkok sebagian besar dari masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani karet, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan jumlah penduduk yang bermata pencarian sebagai petani karet di kecamatan Tiumang.

**Tabel 1**

**Jumlah Petani Karet dan Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya Tahun, 2013**

Kenagarian	Jumlah penduduk	Petani karet	% petani karet
	Tahun 2013	Tahun 2013	
Sungai Langkok	827	548	66,3

- 
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
  2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
  3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Sipangkur	687	345	50,2
Koto Beringin	539	303	56,2
Tiumang	1141	351	30,8
Jumlah	3194	1.547	48,4

Sumber : Kantor Kecamatan dan Dinas Perkebunan Dharmasraya, 2013

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penduduk di kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya dari 3.194 kepala keluarga sebanyak 1.547 kepala keluarga atau 48,4% kepala keluarga sebagai petani karet. Dari 5 Kecamatan yang ada di Dharmasraya, kecamatan Sungai Langkok adalah daerah yang jumlah persentase petani karetinya paling banyak, yakni 66,3% dari jumlah penduduk 827 kepala keluarga.

Dari paparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Kenagarian Sungai Langkok Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya”**. tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis korelasi antara modal, pengetahuan petani karet, produksi, dan luas lahan petani karet. (2) untuk menganalisis distribusi pendapatan petani karet di kenagarian sungai langkok kecamatan tiumang kabupaten dharmasraya. Perumusan masalah adalah (1)seberapa besar korelasi antara modal, pengetahuan, luas lahan dan produksi terhadap distribusi pendaptan petani karet. (2) bagaimana ketimpangan pendapatan petani karet di sungai langkok kecamatan tiumang kabupaten dharmasraya. Menurut pandangan ahli, Jhingan (2003:31), menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Tiga tolak ukur yang paling lazim untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan Todaro (2003:223) sebagai berikut : (1) kurva Lorenz. (2) koefisien gini rasio. (3) Kriteria bank dunia (4). Menurut Sukirno (2006) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau disiptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui petani tentang usahatani karet yaitu infromasi prospek karet (modal dan harga) serta budidaya tanaman karet mulai dari persiapan tanam, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan dan pengetahuan petani tentang penggunaan bibit unggul. Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi apabila petani sampel cukup mengetahui hal-hal mengenai karet sesuai dengan paket budidaya karet yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Dharmasraya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kenagarian Sungai Langkok kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya propinsi Sumatera Barat. Dan dilaksanakan selama bulan Januari 2014. Seluruh data yang digunakan adalah data primer. Sumber data diperoleh dari kenagarian sungai langkok kecmatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada responden, angket, dan studi Dokumentasi. Untuk mengestimasi persamaan dalam hal ini digunakan metode Gini Rasio, metode Gini Rasio merupakan metode suatu koefisien yang berkisar dari angka 0 hingga 1, menjelaskan pemerataan (ketimpangan) distribusi pendapatan nasional (todaro: 2000: 28). Dan alat yang digunakan adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program Microsoft Office Excel dan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji analisis Korelasi

#### 1. Korelasi antara Luas Lahan Terhadap Pendapatan

##### Correlations

		Lahan	Pengeluaran Rumah Tangga (dalam ribuan rupiah)
Lahan	Pearson Correlation	1	.369**
	Sig. (2-tailed)		.001

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

	N	85	85
Pengeluaran Rumah Tangga (dalam ribuan rupiah)	Pearson Correlation	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	85	85

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas berdasarkan nilai korelasi dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani karet sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani karet Lemah. Maksudnya Lemah adalah apabila luas lahan mengalami kenaikan maka pendapatan petani karet juga mengalami kenaikan tapi hanya sedikit.

## 2. Korelasi antara produksi terhadap pendapatan

Correlations			
		Pengeluaran Rumah Tangga (dalam ribuan rupiah)	Produksi
Pengeluaran Rumah Tangga (dalam ribuan rupiah)	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	85	85
Produksi	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	85	85

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas berdasarkan nilai pearson correlation dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet sebesar 0,349. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara jumlah produksi terhadap pendapatan petani karet lemah. Maksudnya lemah adalah apabila jumlah produksi mengalami kenaikan maka pendapatan petani karet akan juga naik tapi hanya sedikit mengalami kenaikanya, walaupun besar kenaikan produksi belum tentu juga pendapatan petani karet akan naik sebesar jumlah produksinya.

**Tabel 14: Korelasi Antara Pengetahuan dengan Pendapatan**

Correlations			
		Pengetahuan	pendapatan
pengetahuan	Pearson Correlation	1	.168
	Sig. (2-tailed)		.123
	N	85	85
pendapatan	Pearson Correlation	.168	1
	Sig. (2-tailed)	.123	
	N	85	85

Nilai Korelasi adalah 0,168 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Pengetahuan dengan Pendapatan sebesar 0,168 atau 1,7 persen, Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Pengetahuan dengan Pendapatan berada dalam kategori “Sangat Lemah”.

- 
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
  2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
  3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

**Tabel 15 : Korelasi Antara Modal dengan Pendapatan**

Correlations		Modal	Pedapatan
Modal	Pearson Correlation	1	.028
	Sig. (2-tailed)		.802
	N	85	85
Pendapatan	Pearson Correlation	.028	1
	Sig. (2-tailed)	.802	
	N	85	85

Koefesien Korelasi sebesar 0,028 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Modal dengan Pendapatan sebesar 0,028 atau 2,8 persen. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara Modal dengan Pendapatan berada dalam kategori “sangat lemah”.

##### 5. Analisis Gini Rasio Distribusi Pendapatan Perorangan Petani Karet di Nagari Sungai Langkok Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya

Hasil studi terhadap 85 orang responden petani karet di nagari Sungai Langkok kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya menghasilkan Gini Rasio Sebesar 0,3802 atau 0,38. Berdasarkan ketiga kategori yang telah dirumuskan tentang ukuran besar kecilnya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, kondisi distribusi pendapatan perorangan petani karet di nagari Sungai Langkok kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya berada pada ketimpangan sedang  $0,35 < 0,3802 < 0,50$ .

**TABEL GINI RASIO**

No	kelas interval			Banyak KK/RT	% Pendapatan (Yi) Pada Kelas Ke l ( Yi )	% Pendapatan ( Yi ) Pada Sbl Kelas Ke l ( Yi* - 1 )	( Yi+Yi* - 1 )	Fi ( Yi+Yi* - 1 )
1	400000	—	1411000	44	22.11092088	0	22.11092088	0.11445653
2	1412000	—	2423000	15	38.07310556	22.11	60.18310556	0.10620548
3	2424000	—	3435000	10	54.33080917	38.07	92.40080917	0.10870683
4	3436000	—	4447000	6	67.45517963	54.33	121.7851796	0.08596601
5	4448000	—	5459000	3	75.70223901	67.45	143.152239	0.05052432
6	5460000	—	6471000	6	95.56610606	75.7	171.2661061	0.12089372
7	6472000	—	7483000	0	95.56610606	95.56	191.1261061	0
8	7484000	—	8495000	1	100	95.56	195.56	0.02300706
				85				0.60975996
								0.39024004

**Gini Rasio =  $1 - 0,6097 = 0,3902$  Pendapatan Perorangan Adalah TIMPANG dengan Ketimpangan SEDANG**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 85 orang responden petani karet di nagari Sungai Langkok kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

1. Dari hasil pengujian korelasi antara luas lahan dengan pendapatan maka diperoleh nilai korelasi 0,369, untuk produksi dengan pendapatan diperoleh nilai korelasi 0,349, sedangkan nilai korelasi antara pengetahuan dengan pendapatan di peroleh nilai korelasi 0,168 dan antara modal dengan pendapatan sebesar 0,028. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan dan untuk produksi mempunyai hubungan yang lemah terhadap pendapatan, sedangkan untuk pengetahuan dan modal mempunyai hubungan yang sangat lemah terhadap pendapatan.
2. Kondisi ketimpangan distribusi pendapatan perorangan petani karet di nagari Sungai Langkok kecamatan Tiumang kabupaten Dharmasraya dengan hasil gini rasio sebesar 0.3802 atau 0.38 yang berarti distribusi pendapatan perorangan petani karet berada pada kategori ketimpangan Sedang  $0,35 < GR\ 0.3802 < 0,50$  dengan rata-rata pendapatan perorangan petani karet di kenagarian sebesar Rp 2.081.930 per Bulan.

## B. Saran

- a. Diharapkan kepada petani karet supaya merawat kebun karetnya (yaitu pemupukan rutin, membersihkan rumput, dll) sesuai dengan ketentuan dinas perkebunan supaya hasil produksinya dapat maksimal, sehingga distribusi pendapatan perorangan petani karet dapat lebih merata dan tidak terlalu timpang.
- b. Bagi petani karet yang berpendapatan rendah diharapkan dapat memperbaiki kinerja (menyadap) dan alat yang digunakan (pisau potong) dalam kegiatan proses produksinya supaya hasil dari produksi karet bisa maksimal.
- c. Diharapkan kepada dinas perkebunan dan pemerintah agar memberikan penyuluhan kepada petani karet dalam pemanfaatan lahan dan budidaya karet dalam supaya peningkatan produksi supaya pendistribusian pendapatan perorangan semakin merata dan dalam upaya memperbaiki distribusi pendapatan petani karet.
- d. Bagi pemerintah daerah maupun pusat agar memberikan bantuan berupa modal kepada petani karet yang mempunyai pendapatan rendah sehingga mampu memanfaatkan bantuan tersebut dalam hal membuka usaha sampingan maupun untuk perawatan kebun karet dalam upaya peningkatan produksi sehingga membantu pemerataan distribusi pendapatan petani karet secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 1986. *Pembangunan Pertanian*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan aplikasi*. Jakarta: CV Rajawali
- Sukirno, Sodono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sodono. 2006. *Pengantar Teori Micro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2000. *Modern Makro Ekonomi*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.